

RINGKASAN

Tinjauan Aspek Keamanan Informasi Pasien Pada Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, Tarisa Etikawati, NIM G41202320, Tahun 2023, 257 Halaman, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indah Muflihatin, S.Si.T., M.Kes (Pembimbing).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang adalah salah satu rumah sakit tipe B di kota Semarang yang telah menerapkan rekam medis elektronik (RME) pada akhir Desember 2017. Peluncuran aplikasi ini mendukung para tenaga medis untuk dengan mudah mengakses dan mengelola informasi kesehatan pasien secara elektronik. Namun, sejak peluncuran aplikasi tersebut belum adanya evaluasi menyeluruh mengenai aspek keamanan aplikasi Siwongso tersebut. Keamanan sistem merujuk pada serangkaian langkah, kebijakan, prosedur, dan teknologi yang dirancang untuk melindungi suatu sistem komputer atau jaringan komputer dari ancaman, serangan, atau pelanggaran keamanan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek keamanan informasi pasien pada penerapan rekam medis elektronik yang ada di RSUD KRMT Wongsonegoro dengan menggunakan 6 prinsip keamanan informasi meliputi privacy, confidentiality, integrity, availability, non repudiation, authentication, dan authorization. Sebagai masukan rumah sakit untuk meningkatkan keamanan informasi pasien pada penerapan rekam medis elektronik dan diharapkan dapat menjadi referensi atau solusi penyelesaian terhadap permasalahan di manajemen unit kerja rekam medis di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meninjau aspek keamanan informasi pasien pada penerapan rekam medis elektronik yang ada di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Hasil pembahasan tinjauan keamanan pada penerapan rekam medis elektronik di RSD K.R.M.T Wongsonegoro pada aspek privasi. sudah terdapat fasilitas fitur mengedit dan menghapus. Pada sistem juga terdapat fitur log file atau riwayat perubahan, dimana petugas bisa melihat perubahan data atau informasi yang diperbarui oleh petugas. Fitur tersebut merekam nama user, tanggal perubahan dan

jam perubahan. Pada aspek Autentikasi sistem sudah menggunakan ID untuk setiap pengguna pada pengisian formulir RME seperti form SOAP, namun masih belum terdapat tanda tangan elektronik pada formulir RME, seperti laporan hasil operasi atau resume pasien. Sebaliknya, hanya mencantumkan nama pengguna, seperti dokter atau perawat, tanpa memberikan kepastian keamanan informasi pasien..Pada aspek Ketersediaan sistem belum memiliki formulir persetujuan umum dengan tanda tangan pasien, petugas, dan keluarga pasien. Pada sistem juga belum integrasi antara aplikasi Instalasi Rekam Medis dan Kasir Sentral sehingga akses data kesehatan terkait klaim pasien BPJS tidak dapat diakses dengan cepat. Namun pada sistem sudah tersedia mengenai proses back up data, menggunakan metode *Backup level service (zero downtime)* dengan teknologi *fail over cluster* dari *SQL Server* yaitu 2 mesin *sql server* dan 1 SAN (*Storage Area Network*). Ketika satu server mati/down, mesin kedua akan menggantikannya (*Active-Pasive*) untuk mencegah pelayanan berhenti karena server down.Pada aspek Kontrol Akses sistem tidak adanya pembatasan hak akses bagian unit masing-masing dikarenakan pada aplikasi rawat inap ruangan arimbi dapat diakses oleh petugas yang lain. Pada tinjauan aspek nirsangkal sistem sudah terdapat bukti jejak rekam audit berupa fitur log file yang dapat diakses melalui menu riwayat perubahan. Riwayat perubahan harus dapat digunakan untuk menelusuri secara kronologis setiap aktivitas terhadap system.